

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alaminya melalui penekanan pada proses deskriptif, penafsiran, serta penggalian makna subjektif secara mendalam.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas pendayagunaan zakat mal dalam pemberdayaan program pendidikan, khususnya yang dilaksanakan oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta realitas sosial yang terjadi di lapangan secara alamiah.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu lembaga tertentu sebagai unit analisis, yaitu LAZNAS LMI Kalimantan Selatan. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji secara mendalam bagaimana proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendayagunaan zakat mal dilakukan serta bagaimana dampaknya terhadap pemberdayaan program pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir program, tetapi juga menelaah proses pelaksanaan program dalam konteks nyata dan aktual.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

<sup>20</sup> H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media, 2021), 79.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendayagunaan zakat mal pada program pendidikan di LAZNAS LMI Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini meliputi:

- a. Pengelola atau pengurus LAZNAS LMI Kalimantan Selatan yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan program;
- b. Staf pelaksana program pendidikan yang berperan dalam implementasi kegiatan di lapangan;
- c. Penerima manfaat (mustahik) program pendidikan yang merasakan secara langsung dampak dari pendayagunaan zakat mal.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah efektivitas pendayagunaan zakat mal dalam pemberdayaan program pendidikan yang dijalankan oleh LAZNAS LMI Kalimantan Selatan. Efektivitas tersebut dilihat dari ketercapaian tujuan program, proses pelaksanaan, serta dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu Kantor Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Provinsi Kalimantan Selatan terletak di Banjarmasin Jalan Flamboyan No.3, RW.no 85, Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kode Pos 70123. Dengan titik koordinat -3.2935878299961727, 114.59148361349513.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan keluaran dari suatu proses penelitian yang dimanfaatkan untuk mendukung serta memperkuat argumen dalam karya ilmiah. Informasi dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti wawancara, observasi lapangan, kajian jurnal ilmiah, serta dokumentasi berupa foto, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif tertulis maupun visual.<sup>22</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal atau pihak yang menjadi tempat diperolehnya data dalam suatu penelitian. Ditinjau dari cara pengumpulannya, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>23</sup>

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sehingga menjadi sumber informasi yang paling akurat. Data ini meliputi ucapan serta perilaku para informan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.<sup>24</sup>

Data sekunder atau dokumentasi berasal dari penelitian sebelumnya, baik oleh peneliti sendiri maupun pihak lain, diperoleh secara tidak langsung, dan berfungsi melengkapi data utama. Sumbernya mencakup literatur, buku, jurnal, dan studi kepustakaan yang relevan dengan penelitian.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Undari Sulung dan Muspawi Mohamad, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER," *Jurnal Edu Research* 5 (2024): 111.

<sup>23</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 50.

<sup>24</sup> Sulung dan Mohamad, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER," 112.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 113.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata dari variabel yang sedang diteliti. Proses observasi tidak hanya mengandalkan penglihatan, tetapi juga melibatkan pemanfaatan berbagai indera, seperti pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi mencakup pedoman observasi serta lembar observasi.<sup>26</sup> Pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pendayagunaan zakat mal pada program pendidikan, termasuk aktivitas lembaga, mekanisme penyaluran, serta keterlibatan penerima manfaat.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung antara peneliti dengan informan atau pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang nyata mengenai keadaan, kondisi, serta peristiwa yang berlangsung di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan pertanyaan serta menyimak tanggapan yang disampaikan oleh responden.<sup>27</sup> Penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada pengurus, staf, dan mustahik guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait efektivitas program pendidikan berbasis zakat mal.

---

<sup>26</sup> Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), 242.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 243.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi umumnya dimanfaatkan untuk menghimpun data dalam bentuk tulisan maupun visual, seperti laporan kegiatan, informasi penerima manfaat, foto-foto aktivitas, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.<sup>28</sup>

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang berperan dalam memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti untuk memahami kondisi, proses, dan perkembangan program pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga secara lebih komprehensif.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan Lembaga Manajemen Infaq (LMI), seperti profil lembaga, struktur organisasi, program-program pendidikan yang dijalankan, laporan pendayagunaan zakat mal, data jumlah penerima manfaat, serta berbagai dokumen dan arsip kegiatan program pendidikan yang telah dilaksanakan.

### F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Kegiatan analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data dimulai hingga penelitian berakhir. Adapun tahapan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 124.

Model analisis interaktif yang diterapkan mengacu pada teori Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri atas tiga komponen utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut saling berhubungan dan dilakukan secara simultan selama proses penelitian berlangsung.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, serta pengelompokan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dipilih kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif atau naratif sehingga lebih mudah dipahami serta dianalisis lebih lanjut. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian melakukan verifikasi secara berulang untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian.

Melalui penggunaan model analisis interaktif ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam mengenai efektivitas pendayagunaan zakat mal terhadap pemberdayaan program pendidikan pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Selain itu, analisis yang dilakukan secara berkelanjutan membantu peneliti dalam mengidentifikasi keterkaitan antar data, menafsirkan makna dari informasi yang diperoleh, serta menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelola data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>30</sup> Pada tahap ini, data yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai efektivitas pendayagunaan zakat mal dalam pemberdayaan program pendidikan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI)

---

<sup>30</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 85–89.

Kalimantan Selatan diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses reduksi data bertujuan untuk membantu peneliti memahami, menyusun, dan menafsirkan data secara lebih sistematis dan terarah.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan efektivitas pendayagunaan zakat mal pada program pendidikan di LMI Kalimantan Selatan. Peneliti mengidentifikasi dan memilah data yang diperoleh dari para informan mengenai pelaksanaan program pendidikan, bentuk pemanfaatan zakat mal, manfaat yang dirasakan mustahik, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya program. Selanjutnya, data yang relevan dengan tujuan penelitian dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu sehingga memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memusatkan perhatian pada informasi yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang terlalu luas atau tidak relevan dapat disisihkan. Dengan demikian, tahapan ini membantu peneliti dalam memahami, menafsirkan, dan menyajikan data secara lebih terarah, mendalam, serta terstruktur. Selain itu, reduksi data juga bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan mengenai efektivitas pendayagunaan zakat mal pada pemberdayaan program pendidikan

## **2. Penyajian Data**

Data penelitian disajikan secara teratur dan sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan dianalisis.<sup>31</sup> Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas, rinci, dan

---

<sup>31</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 103.

terstruktur sehingga mempermudah peneliti dalam melihat hubungan antar data serta memahami tingkat efektivitas pendayagunaan zakat mal pada program pendidikan yang dijalankan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan.

Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program pendidikan tersebut. Selain itu, penyajian data juga membantu dalam menilai sejauh mana tujuan program berhasil dicapai serta mengetahui dampak yang dirasakan oleh para penerima manfaat. Dengan demikian, proses analisis dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara lebih tepat sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang sebelumnya telah melewati tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh pada awal penelitian bersifat sementara, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali melalui proses penambahan data, pengecekan ulang, dan verifikasi agar hasil penelitian benar-benar valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>32</sup> Tahapan ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai efektivitas pendayagunaan zakat mal dalam pemberdayaan program pendidikan.

Di samping itu, proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti berusaha memastikan bahwa seluruh temuan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif terhadap fenomena yang diteliti.

---

<sup>32</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 92.

Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersumber dari pandangan atau asumsi peneliti semata, melainkan juga didukung oleh data dan fakta empiris yang ditemukan selama proses penelitian.

Tahap penarikan kesimpulan ini juga bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pendayagunaan zakat mal dalam pemberdayaan program pendidikan, terutama terkait proses pelaksanaan pendayagunaan zakat, tingkat keberhasilan program pendidikan yang dijalankan, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui tahapan ini diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pendayagunaan zakat mal serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi para penerima manfaat.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas, objektivitas, dan kepercayaan yang tinggi. Pengujian keabsahan data juga bertujuan meminimalkan terjadinya kesalahan, baik dalam tahap pengumpulan data maupun pada proses analisis, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Lexy J. Moleong, keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>33</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kriteria tersebut

---

<sup>33</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

sebagai dasar untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Data penelitian dapat dikatakan kredibel apabila data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik seperti triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan member check.<sup>34</sup>

Kredibilitas data dimaksudkan untuk menjamin bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan dan kebenaran yang tinggi.<sup>35</sup> Untuk mencapai hal tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain memperpanjang keterlibatan di lokasi penelitian, meningkatkan ketelitian dalam melakukan pengamatan, serta menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik pengumpulan, serta waktu yang berbeda. Proses ini mencakup pencocokan antara hasil wawancara dengan pihak pengelola LMI, penerima manfaat program pendidikan, dan dokumen yang tersedia di lembaga tersebut.

### **2. Transferabilitas**

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dimanfaatkan pada konteks maupun situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas dapat tercapai apabila peneliti menyajikan deskripsi yang detail, jelas, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 270.

<sup>35</sup> H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 130.

mengenai kondisi lokasi penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, hingga hasil yang diperoleh.

Dengan adanya uraian yang lengkap tersebut, pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada kondisi atau lingkungan lain yang sejenis.<sup>36</sup> Untuk mendukung hal tersebut, peneliti menyajikan uraian yang detail dan sistematis mengenai konteks penelitian, subjek yang diteliti, serta mekanisme pendayagunaan zakat mal dalam program pendidikan, sehingga pembaca dapat mempertimbangkan relevansi dan potensi penerapan temuan penelitian ini pada kondisi yang berbeda.

Selain itu, transferabilitas juga diperkuat melalui penyajian kutipan wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang mendukung temuan penelitian. Penjelasan yang detail mengenai proses penelitian memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk memahami bagaimana data diperoleh, dianalisis, dan diinterpretasikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas pendayagunaan zakat mal dalam pemberdayaan program pendidikan, tetapi juga dapat menjadi referensi, bahan pertimbangan, maupun acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa pada konteks dan lokasi yang berbeda.

### **3. Dependabilitas**

Dependabilitas menunjukkan konsistensi dan kestabilan data penelitian. Suatu penelitian dikatakan dependabel apabila proses penelitian dilakukan secara sistematis, jelas, dan dapat ditelusuri. Dependabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi proses penelitian.<sup>37</sup> Peneliti memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian, dari proses pengumpulan data hingga tahap analisis data, dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya

---

<sup>36</sup> Ibid., 134.

<sup>37</sup> Ibid., 135.

dokumentasi yang jelas, proses penelitian dapat ditelusuri kembali serta dinilai oleh pihak lain untuk melihat kesesuaian prosedur yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Selain itu, setiap data yang diperoleh dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat tersusun secara runtut, jelas, dan mudah dipahami sehingga alur penelitian dapat dipahami dengan jelas. Dokumentasi tersebut memungkinkan pihak lain, seperti dosen pembimbing atau peneliti selanjutnya, untuk menelusuri kembali proses penelitian yang telah dilakukan dan menilai kesesuaian antara data yang diperoleh dengan hasil penelitian. Dengan demikian, dependabilitas dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian serta memperkuat validitas ilmiah dari temuan yang dihasilkan.

#### **4. Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas bertujuan untuk menjamin bahwa hasil penelitian berasal dari data dan fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga temuan penelitian tidak dipengaruhi oleh pandangan atau subjektivitas peneliti semata. Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian harus benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan dan bukan hasil dari opini atau keinginan peneliti sendiri.<sup>38</sup> Peneliti menyimpan catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung, sehingga temuan penelitian dapat diuji dan dikonfirmasi oleh pihak lain.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara antara informan serta mencocokkannya dengan dokumen yang tersedia. Langkah ini dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat

---

<sup>38</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

keakuratan yang tinggi dan tidak menimbulkan bias dalam penafsiran. Dengan adanya bukti-bukti pendukung tersebut, hasil penelitian dapat diuji, ditelusuri, dan dikonfirmasi kembali oleh pihak lain, sehingga tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.